

ABSTRAK

Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah penghasil garam. Kurangnya lahan tambak garam di Indonesia mengakibatkan rendahnya produksi garam nasional. Dalam upaya memperluas lahan tambak garam dan meningkatkan produksi garam nasional serta meningkatkan kualitas garam maka direncanakanlah tambak garam lepas pantai di Kabupaten Sampang. Potensi lahan di Kabupaten Sampang seluas ± 757 Ha, dalam tugas akhir ini lahan yang di rencanakan seluas ± 225 Ha.

Dalam perencanaan ini, standar perencanaan yang digunakan adalah sistem produksi garam di Korea yaitu dengan perbandingan luas bozem : peminihan : meja garam = 5 : 3 : 2, sistem penyediaan air dengan memanfaatkan pasang surut air laut dan perencanaan bangunan lain seperti tanggul, gudang, dan pintu air. Pada perencanaan awal dilakukan pembuatan layout petak tambak, dilanjutkan perencanaan dimensi dan elevasi pada bangunan tanggul, bozem, peminihan, dan meja garam, sehingga ketersediaan air dapat dijamin.

Dari lokasi yang direncanakan seluas ± 225 Ha dibagi menjadi 19 modul seluas 10 Ha, didisain luas bozem 5 Ha, luas peminihan 3 Ha, dan meja garam 2 Ha. Sesuai dengan kriteria kedalaman air tambak garam menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, untuk ketinggian air pada bozem adalah 70 cm, ketinggian air pada peminihan adalah 35 cm, dan ketinggian air pada meja garam adalah 12 cm. Dengan menggunakan sistem ini diharapkan produksi garam meningkat dari ± 100 ton/ha/tahun menjadi ± 230 ton/ha/tahun. Tanggul laut direncanakan sepanjang $\pm 5,5$ Km, pembuatan tanggul tambak direncanakan menggunakan buis beton sebanyak ± 315.000 buah dan pembuatan 19 buah gudang. Biaya pembuatan tambak garam lepas pantai seluas ± 225 Ha berkisar \pm Rp. 3,138,717,259,336,00.

Kata kunci : Tambak Garam, Produksi Garam Nasional, Pasang Surut

ABSTRACT

Sampang regency of East Java Province is one of the salt-producing regions. The lack of salt ponds in Indonesia is resulting in low national salt production. In an effort to expand the salt ponds, to increase national salt production and to improve quality of the salt, the salt ponds are planned in offshore Sampang. The potential land in an area Sampang is ± 757 ha, the planned area of this thesis is ± 225 ha.

In this design, the design standards used are salt production system in Korea, with the ratio of the reservoir : evaporation area : crystallization area = 5: 3: 2, water supply systems by utilizing tidal and other structures planning such as dikes, warehouse, and sluice. At the beginning of the design conducted is by making a plot pond layout, continued by design dimensions and elevation on the pond construction, bozem, peminihan, and table salt, so the water availability can be guaranteed.

From the location of the planned area of ± 225 ha is divided into 19 modules area of 10 hectares, designed reservoir 5 ha, evaporation area 3 ha, and crystallization area 2 ha. In accordance with the criteria of the salt pond water depth according to the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries of the Republic of Indonesia, for the water level in reservoir is 70 cm, height of water on evaporation area is 35 cm, and the height of water on crystallization area is 12 cm. By using this system, salt production is expected to rise from ± 100 tons / ha / year to ± 230 tons / ha / year. Sea wall is planned along the ± 5.5 km, making of the pond embankment is planned to use as much concrete buis 315,000 and built 19 warehouses. The cost of making an offshore salt pond area of ± 225 ha is in the range of Rp. 3,138,717,259,336,00.

Keywords : Salt Pond, National Salt Production, Tidal